

**PENGEMBANGAN INDUSTRI KERUPUK KAMANG “PITARUAH MANDEH”  
MELALUI PERBAIKAN KEMASAN**

***DEVELOPMENT OF PITARUAH MANDEH CRACKUP INDUSTRY THROUGH  
PACKAGING IMPROVEMENTS***

**Ariyetti<sup>1)\*</sup>, Ruri Wijayanti<sup>1)</sup>, Malse Anggia<sup>1)</sup>, Dewi Arziyah<sup>1)</sup>, Lisa Yusmita<sup>1)</sup>, Sri Mutiar<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Dharma Andalas, Padang, Indonesia  
email: ariyetti@unidha.ac.id

**ABSTRAK**

Usaha Kerupuk Kamang yang terletak di Tapi, Jorong Pakan Sinayan, Nagari Persiapan Kamang Tengah, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam merupakan produsen kerupuk kamang. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah keterbatasan dalam pengolahan dan *packaging* kemasan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada mitra sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi. Pelatihan yang dilakukan meliputi pengolahan dan *packaging*. Dalam pelaksanaannya, metoda yang digunakan yaitu pelatihan dalam pengolahan yang baik dan bersih serta pelatihan dan bantuan alat *packaging* berupa sealler, kemasan dan label kemasan. Luaran dari kegiatan ini adalah mitra dapat menghasilkan produk yang konsisten setiap kali produksi dan *packaging* yang menarik sehingga menarik daya minat pembeli. Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas produk dan juga meningkatkan pendapatan mitra.

**Kata kunci:** *Pengolahan, pelatihan, packaging, kualitas, mitra*

**ABSTRACT**

*The business Kerupuk kamang located in Tapi, Jorong Pakan Sinayan, Nagari Persiapan Kamang Tengah, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten agam is a producer of Kerupuk Kamang. The problems faced by partners are limitations in processing and packaging. The purpose of this community service is to provide training to partners so that the problems they face can be resolved. The training carried out includes processing and packaging. In its implementation, the method used is training in good and clean processing as well as training and assistance in packaging tools in the form of sealers, packaging and packaging labels. The output of this activity is that partners can produce consistent products every time they are produced and attractive packaging that attracts buyers interest. It can also improve product quality and als increase partner income.*

**Keywords:** *Processing, training, packaging, quality, partner*

**PENDAHULUAN**

Kecamatan Kamang Magek, yang terletak di Kabupaten Agam Sumatera Barat memiliki salah satu produk unggulan makanan ringan yang terbuat dari ubi yaitu kerupuk kamang. Pelaku usaha kerupuk kamang di daerah ini merupakan kategori usaha mikro atau Industri Rumah Tangga (IRT) [1]. Perkembangan IRT kerupuk kamang memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar baik itu pengusaha IRT maupun petani ubi sekitar.

Sebagai salah satu makanan tradisional Sumatera Barat, kerupuk kamang belum sepopuler kerupuk sanjai ataupun kerupuk balado [2]. Kerupuk kamang sangat berpotensi untuk dikembangkan, karena

kerupuk kamang ini terbuat dari bahan alami serta bebas dari pewarna, penyedap rasa dan pengawet buatan.

Untuk meningkatkan produk kerupuk kamang maka dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengolahan, pengemasan dan pemasaran sehingga lebih dikenal dan diminati masyarakat. Dalam perkembangan suatu industri di bidang pertanian, salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan tersebut adalah dari segi kualitas dan kuantitas bahan baku, sarana dan prasarana produksi (pengolahan) dan kualitas produk hasil olahan (pengemasan) [3]. Pada pengabdian ini yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil produk adalah dalam hal proses pengolahan dan

peningkatan nilai tambah produk melalui pengemasan (*packaging*).

Dalam hal pengolahan, menggunakan neraca massa akan menghasilkan produk yang maksimal berdasarkan input yang digunakan [4]. Untuk *packaging*, kemasan memiliki manfaat lainnya untuk produk dalam hal (1) sebagai wadah yang memungkinkan suatu produk dari produsen ke konsumen, (2) melindungi produk yang dikemas dari pengaruh cuaca, benturan, tumpukan dan lain-lain, (3) memberikan informasi, *brand image* dan sebagai media promosi dengan pertimbangan mudah dilihat, dipahami dan diingat [5]. Berdasarkan hal itu, perlu dilakukan pelatihan pada mitra berupa kemasan produk, pemilihan material, teknik cetak kemasan untuk UKM, proses labeling (regulasi, proses pengurusan P-IRT dan label halal).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pelatihan kepada mitra sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi terutama dalam hal pengolahan dan *packaging*. Sehingga mampu menghasilkan produk kerupuk kamang yang diminati pembeli.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN Pra Kegiatan

Tahap awal pelaksanaan kegiatan ini adalah dilakukan diskusi dengan mitra pengabdian, membicarakan tentang permasalahan kelompok usaha kerupuk kamang terkait dengan pengembangan usaha industri rumah tangga tersebut. Dari hasil diskusi dapat diketahui bahwa pelatihan proses pengolahan dan inovasi kemasan produk sangat dibutuhkan oleh IRT tersebut. Diskusi ini dilaksanakan secara offline.

### Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara offline. Metoda yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu berupa teori dan praktek. Adapun kegiatannya yaitu :

1. Memberikan pelatihan tentang konsep proses pengolahan dan inovasi produk kemasan kepada mitra.
2. Praktek pengolahan yang baik dan benar serta pelatihan menggunakan *sealer*
3. Pemberian kemasan plastik dan *sealer* kepada mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Proses pengolahan

Fokus utama kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan kondisi di

lapangan. Mitra melakukan pengolahan ubi menjadi kerupuk kamang, sehingga terlihat kendala yang terjadi dilapangan. Pada Gambar 1 terlihat bahwa mitra masih menggunakan alat pencetak yang sangat sederhana dan ukurannya hanya menggunakan ukuran tangan belum terukur secara kuantitas.



Gambar 1. Proses pencetakan

Kapasitas produksi dapat ditingkatkan apabila didukung dengan ketersediaan perlengkapan dan peralatan yang memadai [6]. Pada proses pengolahan ini tim pengabdian memberikan pengetahuan kepada mitra mengenai pengolahan yang baik dan terukur. Mitra disarankan untuk mengukur setiap bahan utama dan bahan tambahan yang digunakan pada setiap proses pengolahan sehingga mitra dapat menghasilkan produk kerupuk kamang dengan kualitas, kuantitas, dan citarasa yang konstan untuk setiap kali produksi.

Pemasaran kerupuk kamang ini masih terbatas kepada pengumpul yang dijual di pasar tradisional. Untuk harga jual kerupuk kamang ini yaitu Rp 5.000,00 per ikat nya dengan kondisi harga ubi normal, sedangkan jika harga ubi di atas rata-rata maka Ibu Nurjasmii menjualnya dengan harga Rp 8.000,00 per ikat.



Gambar 2. Proses pengolahan ubi menjadi lembaran kerupuk yang siap untuk dijemur

Untuk meningkatkan nilai tambah produk kerupuk kamang tim pengabdian memberikan pelatihan inovasi produk dengan memberikan bahan tambahan lainnya seperti ubi ungu, sayur dan inovasi bentuk produk agar terlihat lebih menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi, seperti yang

ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Inovasi produk olahan

## b. Inovasi kemasan produk

### Kemasan

Desain kemasan dirancang bertujuan untuk memperbaiki kemasan lama sehingga produk dapat bertahan lebih lama [7]. Bahan pengemas merupakan bahan yang bisa digunakan untuk mencegah dan mengurangi kerusakan bahan pangan tersebut serta melindungi bahan pangan yang ada di dalamnya. Selain itu bahan pengemas juga dapat melindungi produk dari bahaya pencemaran, serta perlindungan fisik terhadap produk yang dikemas, serta mencegah dari kerusakan kimiawi. Pemilihan bahan dan bahan pengemas yang baik dan tepat menjadi dasar untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

Pemilihan bahan pengemas merupakan hal yang penting dalam industri pengolahan pangan, karena produk akan kontak langsung dengan kemasan dan disimpan dalam jangka waktu yang lama. Sifat bahan pengemas harus sesuai dengan karakteristik produk yang dikemas agar produk memiliki umur simpan yang panjang. Beberapa fungsi utama yang harus dipenuhi oleh pengemas bahan makanan yaitu:

- Harus dapat mempertahankan produk agar bersih dan memberikan perlindungan dari pencemaran lainnya
- Harus memberikan perlindungan pada bahan makanan terhadap kerusakan fisik, air dan oksigen dan sinar
- Harus berfungsi secara benar, efisien dan ekonomis dalam proses pengepakan yaitu selama pemasukan bahan makanan ke dalam kemasan
- Harus mempunyai suatu tingkat kemudahan untuk dibentuk menurut rancangan yang tidak hanya memberi kemudahan pada konsumen tetapi juga mempermudah pengelolaan di gudang dan transport untuk distribusi

e. Harus memberi pengenalan, keterangan dan daya tarik penjualan artinya diketahui apa yang dilindunginya dan melindungi apa yang dijual.

Produk kerupuk kamang biasanya hanya dijual di pasar tradisional. Biasanya mitra hanya menjual produk dengan diikat dengan tali. Produk kerupuk kamang mentah ditumpuk dan dijual dengan harga Rp. 5.000,. (Gambar 4).



Gambar 4. Produk sebelum diberikan pelatihan kemasan

Pada pengabdian ini mitra disarankan untuk menggunakan kemasan plastik bening *standing pouch* ukuran 14 x 22 cm yang dilengkapi dengan *zipper* (Gambar 5.). Kemasan *standing pouch* bening memiliki beberapa kelebihan diantaranya kemasan yang transparan memudahkan konsumen melihat secara jelas isi produk yang dijual.



Gambar 5. Kemasan plastik bening *standing pouch*

Kemasan *standing pouch* dapat diletakkan “berdiri” sehingga memudahkan dalam men-display produk. Kemasan *standing pouch* ini dilengkapi dengan *zipper* atau perekat yang dapat buka tutup sehingga memudahkan konsumen jika produk tidak habis dalam sekali peyajian.

### Label Kemasan

Agar produk lebih menarik mitra selain diberikan kemasan *standing pouch* juga diberi pelatihan mengenai label kemasan, sehingga mitra memiliki produk yang menarik untuk meningkatkan daya tarik pembeli. Hal ini sesuai dengan diskusi sebelumnya dengan ketua dan anggota kelompok agar produknya dapat lebih dikenal di pasaran.

Sejumlah petunjuk dalam kemasan dimanfaatkan untuk tujuan tersebut, seperti warna, desain, bentuk, nama merek, material fisik, serta label informasi produk. Berbagai petunjuk tersebut harus dapat memberikan makna kepada konsumen untuk mengambil keputusan pembelian [8].

Label produk kerupuk kamang magek dibuat berupa stiker berukuran 15 cm x 10 cm dengan dominasi warna *background* jingga dan merah seperti yang terdapat terdapat pada Gambar 6.



Gambar 6. Foto kemasan dan label kemasan yang diberikan kepada mitra

Gambar ubi sebagai bahan baku pembuatan kerupuk ditampilkan di kertas label. Nama produk “Pitaruah Mandeh” merupakan nama produk sesuai dengan nama kelompok. Warna jingga yang menarik dan kemasan yang transparan dapat menimbulkan kesan elegan pada kemasan produk. Selain itu juga ditampilkan informasi lainnya seperti berat bersih produk, petunjuk penyimpanan, komposisi, keunggulan produk, dan tanggal kadaluarsa. Jenis bahan yang digunakan untuk label yaitu stiker vinyl.

Stiker vinyl adalah sebuah kertas stiker yang terbuat dari bahan vinyl atau sebuah plastik lentur. Kelebihan dari plastik vinyl ini yaitu memiliki daya tahan yang sangat baik karena tahan dengan air, selain itu juga memiliki permukaan yang mengkilap.

#### **Sealer kemasan**

Produk kerupuk kamang sebelum dikemas memiliki daya tahan simpan yang relatif singkat yaitu lebih kurang 10 hari. Penggunaan kemasan plastik dan ditambah dengan sealer sebagai perekat diharapkan dapat memperpanjang masa simpan produk hingga 3 bulan.

Selain itu, untuk meningkatkan masa simpan dan kualitas produk pangan UKM, perlu juga diperkenalkan pengemasan dengan menggunakan alat press plastik

(*sealer*). *Sealer* merupakan teknologi sederhana yang mudah diaplikasikan oleh UKM.

Penggunaan alat sealer ini sangat bermanfaat karena dapat menyegel kemasan dengan sangat rapat, sehingga produk yang dikemas bisa terjaga dengan baik dan tidak terpapar udara yang bisa merusak produk. Unsur estetika dalam pengemasan juga dapat dipenuhi dengan menggunakan sealer sehingga kemasan menjadi lebih rapi

Dengan model kemasan yang lebih rapi diharapkan produk kerupuk kamang dapat masuk ke toko ritel atau sebagai oleh – oleh khas Sumatera Barat dan menjadi rekomendasi konsumen untuk pembelian.



Gambar 7. Penyerahan alat sealer kepada mitra

Dari hasil pengabdian ini mitra merasakan manfaatnya tentang ilmu pengolahan supaya didapatkan citarasa yang konstan setiap kali proses produksi. Dalam hal *packaging*, mitra mendapatkan kemasan untuk pengemasan kerupuk kamang dalam ukuran kecil dan label kemasan serta alat sealer untuk kemasan dalam ukuran besar. Sehingga mitra sudah memiliki kemasan yang menarik, dimana ini menjadi daya tarik untuk pembeli supaya mudah untuk dipasarkan [9].

Hal ini sesuai dengan penelitian dimana desain kemasan merupakan media komunikasi antara produsen dengan calon konsumen, perbaikan sarana dan prasarana dan kualitas produk akhir dapat membuat industri rumah tangga ini memiliki kelayakan secara non finansial [10].



Gambar 8. Foto bersama dengan mitra dan wali jorong

## KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan pengetahuan kepada mitra untuk mengolah produk kerupuk kamang yang baik dan bersih serta memiliki kemasan dengan *packaging* yang menarik. Dari kegiatan ini, maka mitra akan memiliki produk dengan citarasa yang konstan dan meningkatkan daya tarik pembeli sehingga meningkatkan pendapatan mitra.

## UCAPAN TERIMA KASIH

LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Dharma Andalas yang telah membantu dalam pendanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Mitra kerupuk kamang “Pitaruah Mandeh” sebagai tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat.

## REFERENSI

- [1] D. A. Saputra, A. Pratoto, dan I. H. Mulyadi, “Pengembangan Model Peningkatan Produktivitas Usaha Kerupuk Ubi Melalui Kerjasama Sinergis Industri Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Kamang Magek Dan Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat,” *Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, hlm. 96, Apr 2017, doi: 10.26740/ja.v2n2.p96-102.
- [2] L. Triana dan F. Tanjung, “Pengembangan Industri Kreatif Pedesaan Melalui Komersialisasi Produk Unggulan Daerah (Studi Kasus Pada Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam ),” dalam *Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa Kota*, Padang, Nov 2016, vol. 1, hlm. 161–168.
- [3] D. Arziyah, “Analisis Faktor Keberhasilan Agroindustri Kakao Berkelanjutan Di Sumatera Barat Menggunakan Pendekatan Fuzzy AHP,” *J. Teknol. Pertan. n.a.*, vol. 21, no. 2, hlm. 103, Sep 2017, doi: 10.25077/jtpa.21.2.103-109.2017.
- [4] R. Sugiharto dan E. Suroso, “Tinjauan Neraca Massa Pada Proses Pengomposan Tandan Kosong Kelapa Sawit Dengan Penambahan Air Limbah Pabrik Kelapa Sawit [A Review of Mass Balances in Composting Process of Empty Fruit Bunches by,” vol. 21, no. 1, hlm. 51–62, 2016.
- [5] A. Widiati, “Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di ‘Mas Pack’ Terminal Kemasan Pontianak,” *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, vol. 8, no. 2, hlm. 67–76, 2020, doi: 10.26418/jaakfe.v8i2.40670.
- [6] I. G. Bagus Gunadi, “Peningkatan Kualitas Dan Kapasitas Produksi Usaha Kecil Olahan Jamur Tiram Di Kelurahan Sumerta Kelod Denpasar,” *Jurnal Bakti Saraswati*, vol. 5, no. 1, hlm. 77–85, 2016.
- [7] S. Mardiyah, H. Purwanto, A. A. Ichtiani, dan F. Fitrianti, “Perancangan Desain Kemasan Dan Brand Putu Piring Bu Kay,” vol. 5, hlm. 10, 2021.
- [8] H. Tunky dan C. Kohardinata, “Perancangan Desain Kemasan Pada Merk Keripik Pisang Bananation Di Surabaya,” *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, vol. 1, no. 1, hlm. 576–583, 2015.
- [9] R. Ningtyas *dkk.*, “Pengembangan Labelling Dan Kemasan Vakum Pada Ukm Di Wilayah Kepulauan Seribu,” *logista*, vol. 5, no. 2, hlm. 160, Des 2021, doi: 10.25077/logista.5.2.160-165.2021.
- [10] R. Wijayanti, D. Arziyah, dan M. Anggia, “Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Non-Finansial Usaha Minuman Teh Celup Kahwa Cassia Vera (Studi Kasus Cv. Tiga Berlian),” *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*, vol. 14, no. 1, hlm. 39–44, 2022